

Original Research Paper

Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Perbibitan Sapi Bali Bersama Majelis Ulama Indonesia Nusa Tenggara Barat

Mohammad Hasil Tamzil¹, Hailuddin²

Fakultas Peternakan Universitas Mataram, 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Jl. Majapahit Nomer 62 Mataram Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

DOI :<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.8005>

Sitasi: Tamzil, M. H., & Hailuddin. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Perbibitan Sapi Bali Bersama Majelis Ulama Indonesia Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received : 7 Desember 2023

Revised: 22 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

*Corresponding Author:

Mohammad Hasil Tamzil

Fakultas Peternakan Universitas

Mataram, Jl. Majapahit Nomer

62 Mataram Lombok, Nusa

Tenggara Barat, Indonesia

Email: emhatamsil@yahoo.com

Abstract: This community service activity was carried out with the aim of creating jobs for underprivileged communities in Beririjarak village, Wanasaba District, East Lombok. This activity was held in collaboration with the University of Mataram with the Indonesian Ulema Council of West Nusa Tenggara (MUI-NTB) with the Barokah Farmer Group of Beririjarak village. MUI acts as a provider of funds, while the Barokah farmer group acts as a beneficiary, while the team from Mataram University acted as technical and business advisors. The activity began with focus group discussion (FGD), group formation and program preparation. The results of the FGD were stated in the form of a letter of understanding signed jointly by the chairman of MUI-NTB with the Chairman of the Barokah Beririjarak Farmer Group, and witnessed by several MUI-NTB employees, located at the MUI-NTB office, Pejanggik street Mataram. In the meeting, a livestock handover ceremony was also held by the chairman of MUI-NTB to the head of the Barokah farmer group, Beririjarak village, East Lombok. The purchase of livestock is carried out using two methods, namely direct purchases made by MUI-NTB officials. The second method is that the purchase of livestock is handed over to the farmer, and if they can buy it at a lower price than the agreed benchmark price, the excess money can be used to pay for the repair of cages and other production facilities. The first evaluation result at the Barokah Farmer Group's business location was to stand a simple pen unit filled with 10 heifers, with 4 of them pregnant. In this way, the purpose of activities to create jobs for underprivileged communities can be achieved.

Keywords: Community Empowerment, Bali Cattle Breeding, Underprivileged Communities.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga sosial masyarakat (LSM). Salah satu LSM yang sangat inten membangun masyarakat adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lembaga ini berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, sebagai hasil dari musyawarah para ulama, cendekiawan dan

zu'ama yang berasal dari berbagai penjuror tanah air (MUI Digital, 2024).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan majelis yang menghimpun para ulama, zuama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama (Jumaidi dan Indrawati, 2023). Pada awal berdirinya MUI hanya berperan sebagai *Khaadamul Ummah* (pelindung ummat) yang berhubungan dengan akidah, seperti penetapan halal haram,

penilaian aliran sesat dan lain sebagainya. Mulai tahun 1990, MUI menginisiasi pembentukan bank bagi hasil melalui serangkaian lokakarya dan selanjutnya dimatangkan pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tanggal 22 – 25 Agustus 1990. Hasil rintisan tersebut kini telah berhasil mendirikan bank syariah secara nasional (Kompas.com, 2023).

Semenjak sepuluh tahun terakhir ini pengertian *Khaadamul Ummah* diperluas menjadi pelindung ummat dalam artian luas termasuk aspek ekonomi, sehingga dalam struktur kepengurusan MUI pada setiap jenjang (pusat, provinsi dan kota/kabupaten) dilengkapi dengan komisi pemberdayaan Ekonomi Ummat (KPEU) (Tamzil, 2021).

Komisi Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI NTB sebagai perpanjangan tangan MUI pusat, memprogramkan pembentukan breeding farm sapi Bali (perbibitan sapi Bali) sebagai salah satu alternative pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di pedesaan. Aktualisasi program ini terlaksana dalam bentuk pemberian modal usaha seekor sapi Bali dara pola kadasan. Dalam upaya memperlancar program tersebut, MUI NTB menggandeng Universitas Mataram sebagai mitra pembina teknis dan bisnis. Tulisan ini memaparkan aktivitas, proses, serta perkembangan dan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari hasil kerjasama tersebut.

Metode

1. **Penentuan Lokasi dan Penentuan Peternak:** Lokasi tempat kegiatan didasarkan atas hasil kegiatan yang sudah dilakukan oleh MUI NTB semenjak beberapa tahun yang lewat. Pada mulanya di desa lokasi direncanakan pengembangan usaha penggemukan sapi dengan pihak Bank Syariah Nusa Tenggara Barat sebagai penyandang dana. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan karena adanya beberapa faktor penghambat seperti munculnya wabah COVID 19 pada manusia dan mewabahnya penyakit mulut dan Kuku (PMK) pada binatang berkuku (sapi, kerbau, kambing dan lain sebagainya). Pada semester 2 tahun 2023 setelah COVID 19 dan penyakit PMK dinyatakan sudah tidak mewabah, pihak MUI NTB serta tim dari Universitas Mataram dan mitra mencoba

kembali membangun kesepakatan dan menghasilkan terbentuknya Kelompok Peternak Barokah dan dihasilkannya kesepakatan yang disetujui oleh para pihak.

2. **Membangun Kesepahaman.** Kesepahaman dibangun dengan tujuan untuk mendapat cara pandang dan mekanisme serta aturan yang disepakati bersama antar pihak (MUI, anggota kelompok peternak Barokah dan tim dari Universitas Mataram). Kesepahaman dibangun melalui pelaksanaan pocus group discussion (FGD) yang melibatkan seluruh calon peternak, kepala dusun (kadus), kepala desa (kades), utusan MUI, dan tim dari Universitas Mataram.
3. **Model Kontrak Kerja:** Model kontrak kerja dalam kegiatan ini adalah kerjasama dalam bidang pemeliharaan sapi Bali bibit yang dilakukan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang terlibat adalah MUI NTB sebagai penyandang dana, Kelompok Peternak Barokah desa Beriri jarak sebagai pengelola usaha, serta tim dari Unram sebagai pembina teknis dan bisnis.
4. **Pembiayaan.** Lembaga penyandang dana dalam kegiatan ini adalah anggota pengurus MUI NTB. Dana diperoleh dengan iuran bersama dengan kesepakatan per orang pengurus (yang tertarik dengan program) mengeluarkan dana seharga satu ekor sapi Bali dara.
5. **Pengadaan Ternak.** Kereteria ternak sapi yang akan diserahkan ke peternak adalah sapi Bali dara (minimal berumur satu tahun) berbadan sehat dan normal. Pengadaan dilakukan dengan dua cara yaitu 1). Tim dari MUI NTB didampingi oleh tim dari Universitas Mataram, serta calon peternak membeli langsung pada penyedia sapi di desa Embung Kando, kecamatan Terara Lombok Timur. Sapi yang terpilih dibayar dan langsung diantar oleh penyedia ke lokasi pemeliharaan, yaitu di desa Beririjarak Wanasaba Lombok Timur. 2). Pembelian dilakukan oleh peternak dengan patokan harga Rp. 9.000.000,- per ekor. Bila peternak dapat membeli dengan harga lebih rendah, kelebihan harga dapat dimanfaatkan untuk biaya perbaikan kandang atau sarana pendukung usaha lainnya.
6. **Penyerahan Ternak.** Ternak sapi diserahkan ke peternak setelah kandang dan

fasilitas pendukung tersedia lengkap. Biaya kandang dan fasilitas pendukung ditanggung atau disediakan oleh peternak.

- Mitra Pelaksana.** Kelompok masyarakat yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Peternak Sapi Barokah Desa Beririjarak Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Kelompok Peternak ini beranggotakan 15 orang yang kesemuanya rata-rata sudah mempunyai pengalaman panjang dalam usaha pemeliharaan sapi terutama sapi Bali.
- Evaluasi dan Monitoring.** Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala, yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul untuk segera dicarikan jalan keluar.

Hasil dan Pembahasan

Penentuan desa Beririjarak sebagai desa binaan MUI NTB sudah disepakati semenjak tahun 2020. Pada tahap awal jenis usaha yang akan dikembangkan adalah penggemukan sapi sapi dari luar negeri dan atau hasil silangannya, namun setelah munculnya wabah COVID-19 pada manusia, serta penyakit mulut dan kuku (PMK) pada binatang berkuku rencana tersebut terhenti. Kegiatan ini dibicarakan kembali setelah wabah KOVID-19 dan serangan PMK menghilang. Serangkaian pertemuan dengan penerima manfaat (Gambar 1) dilakukan dan menghasilkan 3 poin utama, yaitu terbentuknya kelompok peternak Barokah, pengubahan jenis usaha dari penggemukan menjadi perbibitan, serta terlahirnya kesepahaman (perjanjian) kerja sama yang disepakati sebagai panduan dalam pengelolaan usaha. Poin-poin yang diatur dalam perjanjian tersebut antara lain adalah tugas dan kewajiban masing-masing pihak. Model penyelesaian postmajor; pembagian keuntungan, kontribusi pemodal ke MUI, dan mekanisme pembagian keuntungan (anak sapi).

Adapun hak dan kewajiban para pihak adalah sebagai berikut. Pihak I berkewajiban menyediakan sapi Bali dara, sedangkan pihak II berkewajiban memelihara dan menyediakan kandang yang baik sehingga ternak dapat berkembang dan memproduksi dan bereproduksi dengan baik. Bila terjadi hal-hal di luar kemampuan (kematian, kecurian) maka akan diselesaikan berdasarkan konsep syariah,

namun bila kematian dan kehilangan tersebut terjadi karena kelalaian dari pihak II (peternak), maka peternak berkewajiban mengganti secara utuh. Bila terjadi kematian karena wabah penyakit, maka sebelum dikuburkan atau setelah disembelih sebelum diproses menjadi daging, maka harus di foto dan disaksikan oleh ketua dan anggota kelompok yang lain.

Adapun mekanisme pengadaan ternak bersifat fleksibel, pembelian dapat dilakukan oleh pemilik modal (MUI NTB) atau penerima manfaat (peternak). Pembelian akan diserahkan pada kemampuan mendapatkan harga beli dengan harga yang lebih rendah. Bila pihak penerima manfaat dapat membeli dengan harga di bawah patokan yang sudah ditetapkan maka kelebihan uang dapat dimanfaatkan untuk biaya perbaikan kandang dan atau fasilitas kandang, sesuai dengan kebutuhan masing-masing penerima manfaat.

Adapun mekanisme pembagian keuntungan menggunakan prinsip syariah, dengan anak pertama merupakan bagian dari peternak (pihak II), sedangkan anak kedua merupakan bagian dari pihak I (pemilik modal), demikian seterusnya. Pengambilan bagian oleh pihak pertama dilakukan setelah anak sapi lepas sapih (sekitar umur 8 bulan). Pada usia tersebut anak sapi langsung dapat diambil atau diserahkan ke anggota kelompok peternak untuk dijadikan induk atau dibesarkan sebagai penghasil daging. Bila berkelamin jantan, maka berlaku aturan pada saat tersebut dilakukan penentuan atau perkiraan harga sebagai panduan penentuan besar modal milik pihak I, selanjutnya dipelihara dan dibesarkan oleh pihak II sampai layak jual. Selisih harga antara harga setelah dibesarkan dengan harga saat disapah merupakan keuntungan bersama yang dibagi secara syariah. Bila berkelamin betina, sapi dipelihara untuk menghasilkan anak dengan mekanisme pembagian anak seperti yang berlaku pada mekanisme awal.

Jumlah anggota pengurus MUI NTB yang bergabung dalam kegiatan ini adalah 10 orang dengan jumlah investasi yang berbeda-beda. Investasi ditetapkan dalam bentuk paket senilai sepuluh juta rupiah per paket. Sebanyak sembilan juta rupiah untuk biaya pembelian sapi dara, sisanya dimanfaatkan untuk pembelian pejantan pemacek yang akan dimanfaatkan bersama oleh anggota kelompok.

Dalam kegiatan ini pengadaan sapi dara, dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam lembar kesepakatan bersama yang telah disepakati dan ditandatangani bersama. Pembelian tahap pertama dicoba disiapkan oleh tim dari MUI NTB dan Unram, dan berhasil menyiapkan 4 ekor sapi dara, namun karena dipandang kurang efektif sehingga pengadaan selanjutnya diserahkan ke peternak. Pemberian kepercayaan pengadaan dilakukan oleh peternak didasarkan atas pertimbangan bahwa peternak rata-rata tergolong peternak dengan pengalaman yang cukup lama sehingga mempunyai kemampuan memilih bibit yang baik (Trivedi & Bhargava, 2010). Pembelian tahap kedua diserahkan ke peternak dengan pagu sembilan juta rupiah per ekor. Penggunaan metode ini ternyata lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode pengadaan pola pertama. Seekor sapi dara dapat diperoleh dengan harga di bawah sembilan juta rupiah, sehingga uang sisa dapat dialokasikan untuk perbaikan kandang dan fasilitas kandang. Salah seorang dari anggota kelompok peternak sangat memahami soal jual beli ternak sapi di pasar hewan, sehingga pran blantik (calo) di pasar hewan dapat diputus sehingga diperoleh harga yang lebih rendah. Pada pembelian tahap kedua ini berhasil disiapkan 6 ekor sapi, sehingga jumlah sapi yang tersedia adalah 10 ekor.

Kreteria bibit yang dibeli adalah berumur antara 12 sampai dengan 16 bulan, sudah siap untuk dikawini. Berbadan sehat, yang ditunjukkan oleh kondisi badan tidak kurus, berpenampilan lincah dan tidak didapat cacat di

sekujur tubuhnya. Pada pembelian tahap pertama dari empat ekor yang berhasil disiapkan, satu ekor diantaranya sudah siap untuk dipacek, karena sudah memperlihatkan ciri-ciri birahi, yaitu bertingkah laku gelisah, napsu makan menurun, dengan vulva memperlihatkan ciri-ciri 3B, yaitu abang (merah), abuh (bengkak), anget (hangat) (Tolehere, 1993).

Dalam upaya penerapan tertib administrasi, dilakukan penyerahan ternak secara simbolis di ruang sidang MUI Nusa Tenggara Barat, dengan mengundang semua anggota MUI pemilik modal, ketua MUI NTB, ketua Komisi Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI NTB, ketua kelompok peternak Barokah, peternak, dan kepala desa Beririjarak, kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Dalam acara serimonial tersebut diingatkan kembali tugas dan kewajiban masing-masing pihak oleh Ketua Komisi Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI (Gambar 2), berikutnya di lanjutkan dengan penandatanganan naskah perjanjian oleh Ketua Komisi Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI NTB dan ketua kelompok peternak Barokah, disaksikan oleh ketua Ketua Umum MUI dan Kepala Desa Beririjarak, kecamatan Wanasaba Lombok Timur (Gambar 3). Sebagai acara terakhir dalam acara tersebut adalah penyerahan ternak secara simbolik yang ditandai dengan penyerahan naskah perjanjian yang sudah ditandatangani oleh ketua komisi pemberdayaan ekonomi ummat MUI NTB, ketua kelompok peternak Barokah desa Beririjarak, dan disaksikan oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia NTB, dan kepala desa Beririjarak Wanasaba Lombok Timur (Gambar 4).



Gambar 1. Calon peternak bergambar bersama dengan perwakilan dari MUI NTB dan tim dari Universitas Mataram setelah acara FGD selesai



Gambar 2. Pembacaan kembali surat kesepakatan oleh Ketua Komisi Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI NTB



Gambar 3. Penandatanganan naskah perjanjian antara Ketua Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI NTB dengan Ketua Kelompok Peternak Barokah Bririjarak



Gambar 4. Serah terima ternak secara simbolik oleh Ketua MUI NTB ke Ketua Kelompok Peternak Barokah

Kesimpulan

Dari uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa berkat kerjasama antara Majelis Ulama Indonesia provinsi Nusa Tenggara Barat dan Tim dari universitas Mataram telah terbentuk Kelompok Peternak Barokah dengan usaha beternak sapi bibit.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Majelis Ulama Indonesia provinsi Nusa Tenggara Barat atas kerjasamanya dalam menginisiasi kegiatan pemberdayaan ekonomi ummat berbasis usaha pemeliharaan sapi bibit di desa Beririjarak Wanasaba Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Jumaidi dan Indriawati, 2023. Stori Sejarah Berdirinya MUI dan Riwayat Ketua Kompas.com, 2023. Umum dari Masa ke Masa. Kompas.com - 09/05/2023, 19:00 WIB Dalam:
 baca: <https://www.kompas.com/stori/read/2023/05/09/190000379/sejarah-berdirinya-mui-dan-riwayat-ketua-umum-dari-masa-ke-masa?page=all>. Diunggah tanggal 23 Oktober 2023.
- MUI Digital. 2024. Sejarah MUI. Diunggah tanggal 29 Januari 2024. Pada: <https://mirror.mui.or.id/sejarah-mui/>

OJK. Sejarah Perbankan Syariah. Dipetik dari: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>. Diunggah tanggal 29 Januari 2024.

Tamzil M.H. 2021. Kerjasama antara Perguruan Tinggi dan Majelis Ulama Indonesia dalam Pemanfaatan KIH-UMKM Sebagai Tempat Penyiapan Tenaga yang berjiwa *Entrepreneurship*. Kumpulan Pemikiran Guru Besar Universitas Mataram Dalam Rangka Dies Natalis Universitas Mataram. Mataram University Press. Mataram

Toelihere, M.R. 1993. Inseminasi Buatan Pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung

Trivedi K & Bhargava, 2010. Relation of creativity and educational achievemen in adolescence. *J. Psychology*. 1(12):85-89.